

PEKARANGAN BERGIZI SEBAGAI UPAYA KETAHANAN PANGAN KELUARGA DAN PENCEGAHAN STUNTING

Dedi Dwi Pamungkas, Faradilla Asyfa, Ahmad Yusuf Darmawan, Dimas Fatur Rachman,
Puji Astuti, Arselia Retno Asih, Ila Nuryanti, Ony Nuraeni, Zaid Abdul Aziz, Nuriana
Irfani

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Email: dedi.pamungkas@gmail.com

Abstrak

Food is a basic need that is inseparable in human life, which must be met every day to maintain survival. However, meeting food needs at the household level is still a challenge, especially for people with low incomes, especially in rural areas. One strategy to overcome this problem is to use yard land as a means of cultivating productive plants to support the fulfillment of household food needs independently. The results of the analysis carried out in Kedungjati Village, Semporajority of community yard land is still left idle and has not been utilized optimally. This condition is caused by the lack of public knowledge regarding practical and cheap plant cultivation. The majority of people still think that cultivating plants requires large areas of land and costs a lot of money. In fact, with simple technology and appropriate planting methods, limited yard space can be utilized to produce healthy, supportive fo rate in the village, which is caused by a lack of nutritious food intake and low public awareness of the importance of balanced nutrition. As a solution, Real Work Lecture (KKN) activities were carried out with the aim of providing education and understanding to the public about the importance of utilizing yard land through cultivating plants. This activity is carried out through various methods, including outreach, counseling and direct demonstrations of how to cultivate productive plants. Through this activity, the community is expected household food fulfillment, increase family food security, as well as contribute to stunting

Keywords: yard land, food reinforcement, stunting

Abstrak

Pangan menjadi kebutuhan dasar yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, yang harus terpenuhi setiap harinya untuk menjaga kelangsungan hidup. Namun, pemenuhan kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga masih menjadi tantangan, terutama bagi masyarakat dengan penghasilan rendah, khususnya di daerah pedesaan. Salah satu strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sarana budidaya tanaman produktif untuk menunjang pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga secara mandiri. Hasil analisis yang dilakukan

di Desa Kedungjati, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa sebagian besar lahan pekarangan masyarakat masih dibiarkan menganggur dan belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya tanaman yang praktis dan murah. Padahal, dengan teknologi sederhana dan metode tanam yang tepat, lahan pekarangan yang terbatas dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan pangan sehat yang menunjang kebutuhan gizi keluarga. Permasalahan ini diperparah dengan tingginya angka stunting di desa tersebut, yang disebabkan oleh kurangnya asupan makanan bergizi dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang. Sebagai langkah solutif, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya tanaman. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai metode, di antaranya sosialisasi, penyuluhan, dan demonstrasi langsung cara budidaya tanaman produktif. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal untuk mendukung pemenuhan pangan rumah tangga, meningkatkan ketahanan pangan keluarga, sekaligus berkontribusi dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: lahan pekarangan, penguatan pangan, stunting

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang wajib dipenuhi setiap harinya untuk menunjang kelangsungan hidup (Chaireni et al., 2020). Namun, pemenuhan pangan keluarga masih menjadi kendala bagi sebagian masyarakat, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang tinggal di wilayah pedesaan. Kekurangan pangan yang terjadi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kelaparan, gizi buruk, hingga berisiko menyebabkan kematian (Imansari, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dapat dimulai dari tingkat rumah tangga. Pemenuhan pangan di rumah tangga dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif yang berkelanjutan.

Pekarangan adalah area di sekitar rumah yang bersifat pribadi dan memiliki keterpaduan antara unsur manusia, tanaman, dan hewan dalam satu kesatuan ekosistem (Pratiwi, Syahfitri & Andesta, 2021). Lahan pekarangan memiliki berbagai fungsi karena meskipun luasannya terbatas, pekarangan mampu dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai bahan pangan. Hasil yang diperoleh dari lahan pekarangan meliputi tanaman pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, tanaman rempah, serta tanaman obat-obatan. Selain itu, pekarangan juga dapat dimanfaatkan untuk budidaya hewan ternak seperti unggas, ikan, dan ternak kecil lainnya. Pengelolaan lahan pekarangan secara optimal dapat memberikan berbagai manfaat, seperti memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, meningkatkan asupan gizi, mengurangi pengeluaran rumah tangga, serta memberikan tambahan pendapatan keluarga melalui hasil panen yang diperoleh (Ramadhan, Barbara & Yamani, 2022).

Dengan memanfaatkan lahan pekarangan, kebutuhan pangan keluarga dapat terpenuhi secara mandiri sehingga berkontribusi dalam pencegahan stunting melalui pemenuhan asupan gizi yang cukup dan seimbang bagi anggota keluarga. Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius karena berdampak pada tumbuh kembang anak dalam jangka panjang. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, sebanyak 8 juta anak di Indonesia mengalami pertumbuhan yang tidak optimal, di mana 1 dari 3 anak diketahui menderita stunting (Putri, Irawan & Mukono, 2021). Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam upaya penurunan angka stunting adalah dengan meningkatkan produksi pangan rumah tangga, mendorong diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, serta memastikan pemenuhan kebutuhan gizi yang cukup di tingkat keluarga sebagai langkah preventif yang efektif (Anjani et al., 2022).

Selama ini banyak lahan pekarangan masyarakat yang belum dimanfaatkan secara baik dan maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang mereka miliki dengan menanam tanaman yang produktif sehingga banyak lahan pekarangan yang menjadi lahan menganggur.

Konsep yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang tersedia. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengenai cara pengelolaan pekarangan yang efektif untuk menghasilkan bahan pangan yang bernilai gizi. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu wujud implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pemberdayaan dan transfer pengetahuan kepada masyarakat.

Pendekatan strategi yang digunakan dalam kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan survei lapangan secara langsung kepada tokoh masyarakat serta perangkat desa sebagai sumber informasi utama. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Desa Kedungjati memiliki lahan pekarangan di sekitar rumah, namun lahan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dan dibiarkan menjadi lahan kosong tanpa aktivitas produktif. Kondisi ini terjadi karena rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya peranan lahan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Selain kurangnya pemahaman, rendahnya minat serta motivasi masyarakat untuk melakukan budidaya tanaman produktif juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lahan pekarangan tidak dimanfaatkan secara maksimal.

METODE

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dalam kegiatan KKN mengenai Pekarangan Bergizi sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga dan Pencegahan Stunting adalah kelompok ibu-ibu PKK serta kader Posyandu yang berada di Desa Kedungjati, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen dengan jumlah peserta sebanyak kurang lebih 40 orang. Peserta dipilih karena memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga dan kesehatan masyarakat, terutama dalam hal pemenuhan gizi keluarga.

Kegiatan ini menghadirkan narasumber yang berasal dari internal mahasiswa dan dari ketua komunitas pekarangan omah.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di di Desa Kedungjati, Kecamatan Sempor dilaksanakan pada tanggal 09 Febuari Tahun 2025 bertempat di balai Desa Kedungjati.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik langsung. Metode ceramah diterapkan dalam kegiatan sosialisasi sebagai upaya memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Selanjutnya, metode diskusi interaktif melibatkan peserta untuk berdialog secara aktif dalam memahami potensi yang ada di lingkungan sekitar serta membahas berbagai kendala yang dihadapi. Sementara itu, metode demonstrasi dilakukan melalui praktik langsung penanaman tanaman produktif dengan harapan peserta mampu menerapkannya secara mandiri di rumah masing-masing. Penerapan metode ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan mitra terkait pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan. **Tabel 1** berikut menyajikan solusi yang ditawarkan sebagai bentuk penyelesaian dari rumusan permasalahan yang telah diidentifikasi.

Tabel 1. Rancangan Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1.	Sebagian besar lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat masih dalam kondisi menganggur dan belum dimanfaatkan secara optimal.	1. Sosialisasi (presentasi) 2. Diskusi dan tanya jawab
2.	Masih kurannya pemahaman warga tentang pentingnya gizi dan gejala stunting	1. Penyuluhan (materi) 2. Diskusi dan tanya jawab
3.	Pembudidayaan tanaman	1. Penyuluhan 2. Demonstrasi 3. Diskusi dan tanya jawab

Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a) Survei awal melihat situasi dan kondisi tempat pengabdian masyarakat sesuai permintaan dari Kepala desa kedungjati
 - b) Diskusi bersama Kepala desa, Perangkat dan PKK desa Kedungjati
 - c) Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan
 - d) Persiapan tempat penyuluhan yang difasilitasi oleh pengurus desa Kedungjati
2. Kegiatan Penyuluhan, Edukasi dan Demonstrasi
 - a) Sosialisasi dan edukasi tentang stunting, penyebab dan upaya pencegahannya kepada masyarakat dimana kegiatan ini dihadri oleh ibu- ibu anggota PKK desa Kedungjati
 - b) Penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan

- c) Demonstrasi penanaman sayur- sayuran
 - d) Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta pengabdian masyarakat
 - e) Penutupan.
3. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat di Desa Kedungjati masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini terlihat dari banyaknya pekarangan rumah yang hanya dipenuhi oleh rumput liar tanpa adanya aktivitas penanaman tanaman produktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat cenderung membiarkan lahan kosong tanpa memahami manfaat yang dapat dihasilkan dari pengelolaan pekarangan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta mendapatkan pemahaman baru tentang bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan secara efektif, baik untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, menambah gizi, maupun sebagai upaya mendukung ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Hasil dan pembahasan

Pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif memberikan beragam keuntungan yang tidak hanya bermanfaat bagi keluarga, tetapi juga bagi lingkungan sekitar. Secara konseptual, keuntungan tersebut meliputi:

- a) Masih banyak masyarakat yang belum menyadari potensi lahan pekarangan sebagai sumber penghasil bahan pangan tambahan. Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti sayuran, tanaman obat-obatan, hingga beternak hewan kecil seperti ayam atau ikan. Hasil dari pemanfaatan pekarangan ini mampu mendukung kebutuhan pangan keluarga, menunjang pola hidup sehat, serta membantu penghematan pengeluaran rumah tangga.
- b) Selain mendukung ketahanan pangan, pemanfaatan lahan pekarangan juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Pengelolaan pekarangan secara produktif menjadi salah satu langkah dalam pembangunan ruang hijau di wilayah pemukiman, sehingga menciptakan lingkungan yang asri, sejuk, dan sehat. Upaya ini sangat selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang bertujuan menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.
- c) Jika setiap rumah mampu memanfaatkan pekarangan secara maksimal dengan menata dan menanam tanaman produktif maupun tanaman hias, maka secara tidak langsung akan tercipta lingkungan hijau yang tersebar di setiap sudut pemukiman. Pemanfaatan pekarangan ini akan membentuk hutan kota mini dengan struktur tanaman berlapis, mulai dari tanaman rendah hingga tanaman tinggi, sehingga menciptakan suasana lingkungan yang lebih sejuk, bersih, sehat.
- d) Pembuatan taman di pekarangan rumah juga menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyalurkan kreativitas dan hobi keluarga. Kegiatan ini dapat melibatkan seluruh anggota keluarga, mulai dari anak-anak hingga orang tua, dalam proses penanaman, perawatan, hingga pemanenan tanaman, sehingga mampu mempererat hubungan kekeluargaan.
- e) Tanaman menjadi komponen utama dalam pemanfaatan pekarangan, baik berupa tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan, tanaman obat-obatan,

tanaman bumbu dapur, rempah-rempah, maupun tanaman hias yang memiliki nilai estetika dan manfaat kesehatan.

- f) Pemanfaatan pekarangan secara konseptual tidak hanya mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan asri, tetapi juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anggota keluarga. Kehadiran taman pekarangan yang tertata rapi mampu memberikan ketenangan dan rasa damai, baik bagi penghuni rumah maupun masyarakat sekitar yang melintas di lingkungan.
- g) Pekarangan juga memiliki nilai edukasi yang tinggi, terutama dalam menanamkan rasa cinta lingkungan pada anak-anak. Melalui aktivitas bercocok tanam, anak-anak dapat belajar langsung tentang cara menanam, merawat, dan memanen tanaman, sehingga pekarangan dapat berfungsi sebagai laboratorium hidup yang memperkenalkan konsep pelestarian lingkungan sejak dini. Selama ini banyak masyarakat yang kurang memahami akan manfaat dari lahan yang dibisa dimanfaatkan. Padahal jika dimanfaatkan banyak memberikan dampak positif bagi rumah tangga. Adapun tahapan yang dapat dilakukan dalam pembudidayaan tanaman di pekarangan dapat dilakukan dengan cara :

1) Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam berkebun. Jika pekarangan luas lahan perlu dibersihkan dari tanaman liar. Upayakan pembersihan lahan tidak menggunakan bahan kimia karena residunya dalam tanah akan mengurangi produktivitas tanah. Media tanam untuk bertanam sayur harus mengandung unsur-unsur mineral dan bahan organik. Bila tanah berwarna gelap dan gembur, kita hanya perlu memberikan pupuk tambahan pada saat penanaman. Sedangkan bila tanah berwarna agak terang, pucat, dan padat maka kita perlu mengolahnya secara intensif dengan mencangkul untuk mengemburkan tanah dilanjutkan dengan memberikan pupuk organik (pupuk kandang atau kompos) dan pupuk kimia (TSP, KCl, dan Urea) secara berimbang (Awali, Kiswari & Singgih, 2020). Untuk lahan sempit penanaman dalam pot dan vertikultur dapat menjadi alternatif. Yang perlu dilakukan adalah memilih pot yang sesuai dengan karakteristik tanaman, sehingga ukuran dan porositas pot perlu diperhatikan.

2) Memilih Jenis Tanaman

Pilihlah jenis tanaman yang bermanfaat bagi keperluan rumah tangga baik untuk obat atau kesehatan (kunyit, jahe, temulawak, mengkudu) dan keperluan dapur (cabe, tomat, sereh, sayuran,) serta pelengkap gizi keluarga (pepaya, pisang, jeruk dan lain-lain). Upayakan menanam beragam jenis tanaman dengan maksud untuk mencegah adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman.

3) Letak Tanaman

Pada prinsipnya semua tanaman memerlukan sinar matahari yang cukup sepanjang hari. Tempatkan jenis-jenis yang berukuran kecil mulai dari bagian Timur dan tempatkan jenis tanaman yang berukuran besar seperti buah-buahan di bagian sebelah Barat. Hal ini dimaksudkan agar jenis tanaman yang besar tidak menaungi/menghalangi sinar matahari terhadap tanaman yang kecil. Demikian pula kerapatan dan populasi tanaman perlu diperhatikan karena mempengaruhi efisiensi penggunaan cahaya matahari serta persaingan antar tanaman dalam

menggunakan air dan unsur hara. Aturlah tata letak sedemikian rupa yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan misalnya jangan sampai menghalangi jalan masuk, menghalangi pandangan, dan sebagian tanaman atau kotoran masuk ke areal kebun tetangga (Widyastuti, Sugianthara & Semarajaya, 2020).

4) Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan baik untuk lahan maupun tanaman merupakan hal yang harus selalu diperhatikan. Pemeliharaan tanaman meliputi beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu penyiangan, penyiraman, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit. Pemberian air dengan cara penyiraman secara kontinyu sangat penting terutama pada tanaman yang berumur muda dan baru tumbuh, untuk selanjutnya aktivitas penyiraman ini dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan lahan pekarangan apakah kekeringan atau basah (lembab). Tetapi umumnya tanaman sayur disiram 1-2 kali per hari untuk tanaman sayur dalam pot.

Pemupukan bertujuan untuk memberikan suplai unsur hara tambahan pada tanaman. Sebaiknya bahan pupuk yang digunakan bersifat organik, misalnya pupuk organik cair, kompos dan pupuk kandang (Kurniasari, 2023).

Pengendalian hama penyakit lebih mudah dilakukan dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman sayur ini. Untuk tanaman di pot kemungkinan penularan penyakit melalui akar jarang terjadi karena akar diatasi oleh pot. Pada lahan pekarangan yang sempit kita bisa mengendalikan hama dan penyakit secara manual sehingga penggunaan bahan kimia dapat dibatasi. Hal ini akan membuat sayuran yang dihasilkan dari pekarangan lebih sehat untuk dikonsumsi, karena merupakan sayuran organik.

5) Pemanenan

Sayuran perdu yang dimanfaatkan bagian daunnya umumnya dapat mulai dipanen saat tanaman berumur 35-40 hari setelah tanam. Proses pemanenan bisa dilakukan secara berkala setiap 3-4 hari sekali. Berbeda dengan tanaman seperti bayam cabut dan kangkung darat yang dipanen dengan cara mencabut seluruh tanaman beserta akarnya dalam satu kali panen. Tanaman sayuran lainnya seperti kol, sawi, dan selada biasanya mulai bisa dipanen pada umur 2-3 bulan tergantung kondisi pertumbuhan. Sementara itu, tanaman kacang-kacangan dipanen dengan memperhatikan tingkat kematangan polongnya, di mana polong telah berisi penuh dan tampak matang. Jenis tanaman buah seperti cabe dan tomat mulai berbuah dan bisa dipanen saat berumur 45-50 hari setelah tanam. Sedangkan tanaman labu siam membutuhkan waktu lebih lama, sekitar 3-5 bulan sebelum siap dipanen. Untuk tanaman yang tidak hanya dipanen sekali, seperti sayuran daun atau buah, jika dirawat dengan baik, maka tanaman tersebut dapat terus menghasilkan panen dalam kurun waktu yang lebih lama (Nurdin, Lembang & Kasmawati, 2019).

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan khususnya ibu-ibu PKK tentang pangan dan gizi keluarga serta bagaimana cara mereka memanfaatkan lahan pekarangan yang mereka miliki selama ini. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi edukasi mengenai pangan dan gizi keluarga serta tentang

upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman sayur-sayuran dan tanaman produktif lainnya untuk mencukupi pangan dan gizi keluarga seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Dan Pemaparan Materi Tentang Pentingnya Dalam

Upaya Mencegah Stunting

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang pembudidayaan tanaman yang baik, mulai dari tahap pengenalan media tanam, pemilihan jenis tanaman, tataletak, pemeliharaan dan pemanenan. Seperti terlihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Pemaparan Materi Tentang Pembudidayaan Tanaman



Gambar 3. Demonstrasi Proses Penyiapan Media Tanam

a. Sasaran pengabdian mendapatkan pengetahuan

- b. Dari hasil pengabdian, peserta pengabdian memahami mengenai isi materi dan diakhir sesi diberikan waktu tanya jawab.

Di akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Foto Bersama peserta kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) “Pekarangan Bergizi sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga dan Pencegahan Stunting” Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik melalui serangkaian sosialisasi dan penyuluhan yang telah diberikan kepada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman produktif. Budidaya tanaman produktif di lahan pekarangan ini mampu mendukung pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, memperkuat ketahanan pangan rumah tangga, serta berkontribusi dalam pencegahan stunting melalui penyediaan bahan pangan yang sehat dan bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, S., Anggraini, F. D. P., Setyawati,

V. A. V., Aprianti, A., & Indriati, A.

N. (2022). Efektivitas metode edukasi berbasis Mobile Edu App sebagai upaya intervensi penurunan stunting dengan pendekatan asuh, asih, asah. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 143-151.

Awali, D. N., Kiswari, L., & Singgih, S. (2020). Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Daun Bawang (*Allium fistulosum* L.) Bibit Anakan. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Kehutanan*, 19(2), 275-280.

Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 70-79.

Imansari, N. I. (2020). Praktikum Mengenai Kebutuhan Atau Utilitas Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2), 12-25.

Kurniasari, K. A. (2023). Pelatihan Pemupukan Berimbang Bagi Kelompok Petani Di Desa Sukomulyo. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 336-339.

Pratiwi, N., Syahfitri, J., & Andesta, M. (2021). Penyuluhan Sistem Pertanian Terpadu Dan Pemanfaatan Lahan Kosong Di Pekarangan Rumah Bagi Masyarakat Di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1(1), 69-73.

Putri, M. G., Irawan, R., & Mukono, I. S. (2021). Hubungan Suplementasi Vitamin A, Pemberian Imunisasi, dan Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Mulyorejo, Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 72-79.

Ramadhan, I., Barbara, B., & Yamani, H. Z. (2022). Kontribusi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Keluarga Dikelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. *Journal Socio Economics Agricultural*, 17(2), 90-98.